

Tugas Dakwah Media Cetak

Oleh : Nurul Khairun Nisa

POLITIK HOAX DALAM PANDANGAN ISLAM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sehubungan dengan media sosial menurut islam, 'hoaks' adalah 'informasi hoax.' Dalam Oxford English dictionary, 'hoax' didefinisikan sebagai 'malicious deception' atau 'kehoaxan yang dibuat dengan tujuan jahat'. Sayangnya, banyak yang sebenarnya mendefinisikan 'hoax' sebagai 'informasi yang tidak saya sukai'.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar desas-desus yang tidak jelas asal-usulnya. Kadang dari suatu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya, peristiwa itu begitu besar atau sebaliknya. Terkadang juga berita itu menyangkut kehormatan seorang muslim. Bahkan tidak jarang, sebuah rumah tangga menjadi retak, hanya karena sebuah berita yang belum tentu benar.

Kementerian Komunikasi dan Informatika mendata isu politik mendominasi produksi berita hoax di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun ini. Dari 2.000-an informasi hoax atau berita bohong, 40 persen di antaranya membahas politik.

"900 ribu orang login di Facebook setiap menit. Belum lagi sosmed lain. Nah ini bisa dimanfaatkan orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan hoax," ucapnya. Harry mengimbau agar masyarakat Purbalingga berhati-hati dalam penggunaan media sosial. Selain itu, masyarakat juga harus bisa memilah antara berita yang valid dengan hoax. Selanjutnya, masyarakat diimbau untuk tidak menjadi masyarakat impulsif atau cepat bereaksi menanggapi berita. Sebab, undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik juga mengatur perihal produksi hingga penyebaran informasi. Masyarakat mesti, penyebar hoax bisa dipidana kurungan enam tahun dan denda hingga miliaran rupiah.

"Jangan langsung bereaksi saat menerima berita agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain," ujarnya.

Cara untuk menangkal agar tak terpengaruh hoax adalah dengan memperkuat literasi. Kekayaan referensi akan membuat seseorang relatif tidak terpengaruh provokasi maupun hoax. Harry meminta agar warga Purbalingga menyaring berita sebelum membagikannya ke khalayak.

"Saring sebelum sharing agar kita benar-benar tahu berita yang kita bagikan benar atau tidak," ucapnya.

Hoax dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu penyebab perpecahan umat yang sudah sangat mengkhawatirkan hari ini adalah menerima berita dari orang lain tanpa menyaringnya dengan kritis. Menurut Syaikh Abdurrahman as Sa'di, sebagai makhluk yang diberi akal, kita harus hati-hati dalam menerima sebuah isi berita. Harus melakukan proses seleksi, menyaring, dan jangan sembrono dengan menerimanya begitu saja. Dalam surah al-hujurat ayat ke 6 juga menjelaskan tentang datang sebuah berita yang tidak jelas asal-usulnya, sebagai berikut :

QS. Al-hujurat (6)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاَسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۙ بِجَهَالَةٍ فَتُصْحٰخُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِيْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dalam ayat diatas sangat jelas mengingatkan kita agar lebih waspada dengan berita atau informasi yang kita baca dan liat jangan sampai kita menyebar luaskan berita yang tidak benar itu sehingga hanya mendatangkan konflik dan penyesalan di diri kita masing-masing.